

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam di penjuru dunia meyakini bahwasanya Al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan yang sifatnya abadi, tidak terkikis oleh zaman.¹ Al-Qur'an sebagai firman Allah Swt merupakan petunjuk dan kompas dalam kehidupan umat manusia dikarenakan fungsi dan manfaatnya yang berbagai macam seperti sebagai penyembuh (*Asy Syifa*), perlindungan diri, pelajaran, peringatan dan lain sebagainya. Sehingga Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk menggunakan akal pikiran dalam memahami dan memanfaatkan yang Allah Firmankan kepada manusia.² Salah satu cara memahami dan memanfaatkan Al-Qur'an yaitu dengan mengamalkannya. Pendekatan ini dalam studi Ilmu Al-Qur'an dikenal sebagai "*Living Qur'an*", yakni kajian yang mempelajari bagaimana ayat-ayat suci Al-Qur'an dihidupkan dan membumi dalam realitas sosial umat Islam.

Surah Al-Kahfi merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an yang memiliki keutamaan besar, terutama dalam konteks menghadapi ujian keimanan. Salah satu keutamaan surah Al-Kahfi adalah menguatkan keimanan kita untuk melindungi diri dari Fitnah Dajjal, sehingga surah ini seringkali dibaca dan diamalkan oleh umat Islam untuk memperoleh keberkahan dan

¹Sholeh Muslim, *Masyarakat Al-Qur'an di Era Globalisasi dalam Islam dan Problem Islam*, (Yogyakarta: MUI Gunung Kidul, 2008), 104.

²Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka), 47.

perlindungan diri terutama dari Fitnah Dajjal. Hal ini ditegaskan lagi oleh Nabi Saw. dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut:

حدثنا محمد بن المثنى حدثنا معاذ بن هشام حدثني أبي عن قتادة عن سالم بن أبي الجعد الغطفاني عن معدان بن أبي طلحة اليعمرى عن أبي الدرداء أن النبي صل الله عليه و سلم قال من حفظ عشر آيات من أول سورة الكهف عصم من الدجال

Artinya: *“Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Mu’adz bin Hisyam telah menceritakan kepadaku bapakku dari Qatadah dari Salim bin Abul Ja’d Al Ghathafani dari Ma’dan bin Abu Thalhah Al Ya’mari dari Abu Darda’ bahwasanya Nabi Saw. bersabda “Barang siapa yang menghafal sepuluh ayat dari awal surah Al-Kahfi, maka ia akan terpelihara dari (kejahatan) Dajjal”.* (HR. Muslim, No. 809)³

Selain itu, dalam riwayat lain disebutkan bahwa membaca surah Al-Kahfi pada hari Jum’at akan memancarkan cahaya di antara dua Jum’at, sebagaimana hadis Rasulullah Saw. yang artinya:

“Barangsiapa yang membaca Surah Al-Kahfi pada hari Jum’at, maka akan dipancarkan cahaya diantara dua Jum’at”. (HR. Al-Hakim dan Baihaqi)

Dari hadis-hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa surah Al-Kahfi bukan hanya memiliki keutamaan sebagai bacaan yang bernilai pahala, tetapi juga sebagai perlindungan diri dari berbagai fitnah, terutama yang disebutkan Nabi Saw. yaitu Fitnah Dajjal.

³Muhammad Ashraf, “Tradisi Pembacaan Surah al-Kahfi (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Bahrul Ulum) Desa Nggawia Kec. Tojo Barat Kab. Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah,” *Skripsi* (Palu: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Al Qur’an dan Tafsir UIN Datokarama Palu, 2022), 2.

Dalam konsep *Living Qur'an* mengajarkan umat Islam untuk menghidupkan ajaran Al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun alam sekitar. Hal ini relevan mengingat bahwa tantangan yang dihadapi oleh umat Islam dalam dunia modern semakin kompleks. Hal ini menjadikan bahwa pengamalan Surah Al-Kahfi tidak hanya dilihat sebagai ritual bacaan, melainkan juga sebagai penguat keimanan dan perlindungan diri dari berbagai fitnah.⁴

Konsep *Living Qur'an* mengacu pada bagaimana Al-Qur'an menjadi bagian dari tradisi dan praktik sosial di masyarakat Muslim. Ini menekankan bahwa ajaran Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks suci, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh individu atau komunitas Muslim.⁵ Oleh karena itu, pengamalan Surah Al-Kahfi menjadi relevan sebagai benteng spiritual dalam menghadapi berbagai bentuk fitnah zaman modern yang berkembang.

Fitnah Dajjal dalam Islam diartikan sebagai ujian besar yang dapat menguji kekuatan akidah dan iman seorang Muslim. Dalam kehidupan modern, fitnah tersebut dapat berupa tantangan ideologi, penyebaran informasi palsu, serta kemajuan teknologi yang terkadang membawa dampak negatif terhadap moralitas umat. Oleh karena itu, pengamalan surah Al-Kahfi bukan hanya

⁴ Taufiqurrahman, F, *Living Qur'an dan Pemahaman Kontekstual terhadap Ajaran Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Qur'an, 2020). 45.

⁵ Fazlur Rahman, "Islam and Modernity: Transformation Of an Intellectual Tradition", *Journal Of Islamic Studies*, Vol. 25, No. 3, 1984, 45.

sekadar bacaan, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam menghadapi berbagai fitnah tersebut.⁶

Dalam kehidupan kontemporer, fitnah Dajjal dapat dimaknai secara kontekstual sebagai segala bentuk disrupti iman, seperti penyebaran ideologi sekuler, penyalahgunaan teknologi digital, hingga budaya permisif yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai ilahiah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan spiritual berbasis Al-Qur'an yang tidak hanya bersifat simbolik, melainkan juga fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Menghadapi tantangan spiritual zaman ini tidak cukup hanya dengan pendekatan individual atau ritual semata. Diperlukan ruang dan sistem pembinaan yang mampu menanamkan pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an secara menyeluruh dalam kehidupan. Di sinilah letak pentingnya institusi pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren sebagai basis pembentukan ketahanan iman umat Islam. Pesantren bukan hanya menjadi tempat untuk belajar agama, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter dan ketahanan spiritual. Dengan sistem pendidikan yang terstruktur, relasi intensif antara guru dan santri, serta budaya hidup berjamaah yang kuat, pesantren memiliki media yang ideal untuk menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an termasuk nilai-nilai perlindungan dari fitnah akhir zaman. Di tengah tantangan modern seperti krisis akidah, degradasi moral, dan tekanan ideologi sekuler, pesantren menjadi benteng yang relevan dan vital.

⁶Anwar, M, *Islam dalam Era Digital: Antara Tantangan dan Peluang*. (Bandung: Mizan, 2019) 88.

Salah satu bentuk nyata dari pengamalan nilai-nilai Qur’ani yang hidup dalam komunitas Muslim dapat ditemukan dalam lingkungan pesantren, yang sejak dahulu dikenal sebagai pusat pendidikan spiritual dan moral umat Islam. Salah satu pesantren yang menunjukkan integrasi kuat antara pembacaan dan penghayatan Al-Qur’an adalah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putera di Kecamatan Kertak Hanyar, Kalimantan Selatan. Pesantren ini menjadikan pengamalan surah SI-Kahfi sebagai bagian dari pembinaan *ruhiyah* dan penguatan akidah yang mana dilaksanakan rutin setiap malam jumat. Tidak hanya dibaca sebagai rutinitas malam Jum’at, surah ini juga dipelajari maknanya melalui metode tadabbur serta didorong implementasinya dalam kehidupan santri. Inilah yang menjadi kekuatan khas pesantren tersebut di mana pengamalan Al-Qur’an bukan hanya bersifat simbolik, tetapi juga diarahkan pada ketahanan spiritual dan kesiapsiagaan menghadapi ujian zaman.

Dengan latar belakang inilah, penulis merasa penting untuk meneliti bagaimana pengamalan surah Al-Kahfi benar-benar menjadi benteng spiritual di tengah tantangan zaman modern di lingkungan pesantren. Inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk menjadikan penelitian ini dengan judul **“PENGAMALAN SURAH AL KAHFI SEBAGAI PERLINDUNGAN DIRI DARI FITNAH DAJJAL (KAJIAN LIVING QUR’AN DI PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM PUTERA KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktek pengamalan surah Al-Kahfi untuk perlindungan diri dari Fitnah Dajjal oleh santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum?
2. Apa saja motivasi dan tujuan santri dalam mengamalkan surah Al-Kahfi di Pondok Pesantren Manbaul Ulum?
3. Apa saja makna fungsional pengamalan surah Al-Kahfi bagi santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Agar mengetahui bagaimana praktik pengamalan surah Al-Kahfi untuk perlindungan diri dari Fitnah Dajjal di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
 - b. Untuk mengetahui apa saja motivasi dan tujuan santri dalam mengamalkan surah Al-Kahfi di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
 - c. Untuk mengetahui makna-makna fungsional pengamalan surah Al-Kahfi bagi santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Signifikasi Penelitian
 - a. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Ilmu Al-Qur'an, khususnya melalui pendekatan *Living Qur'an*. Meskipun keutamaan surah Al-Kahfi sudah banyak dibahas dalam literatur tafsir klasik dan kontemporer, akan

tetapi masih belum banyak yang melakukan penelitian mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan pesantren. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, memberikan perspektif baru mengenai hubungan antara pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an dan pembentukan ketahanan spiritual umat, serta membuka ruang diskusi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang studi Al-Qur'an.

- b. Secara Sosial, Penelitian ini juga sedikit banyaknya diharapkan memiliki dampak sosial yang signifikan, terutama dalam memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap masyarakat tentang pentingnya pengamalan surah Al-Kahfi yang diharapkan menjadi benteng perlindungan spiritual ditengah maraknya informasi yang sesat, ideologi yang menyimpang, dan berbagai bentuk tekanan sosial yang dapat mengancam keimanan, penelitian ini juga menyediakan sudut pandang yang alternatif dengan menekankan kembali nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an. Masyarakat, khususnya umat Islam, diharapkan dapat mengambil pelajaran serta hikmahnya agar menjadi inspirasi tentang cara bagaimana pesanten mengintegrasikan ajaran Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membangun kesadaran untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.
- c. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang nyata bagi pengelola dan pendidik di pesantren. Dengan mendokumentasikan

dan menganalisis bagaimana pengamalan serta pemahaman santri terhadap surah Al-Kahfi, penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam merancang strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih aplikatif dan kontekstual. Hasil penelitian tidak hanya menjadi pembelajaran untuk pesantren yang diteliti, akan tetapi diharapkan dapat juga membantu pesantren lain dalam mengembangkan program pembelajaran yang tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman mendalam serta implementasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi pengembangan modul pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan iman santri terhadap berbagai bentuk fitnah zaman modern.

D. Definisi Operasional

1. Pengamalan Surah Al-Kahfi

Jika dilihat secara bahasa, pengamalan berasal dari kata "Amal" yang berarti perbuatan. Hal ini bisa mengarah kepada perbuatan yang baik maupun yang buruk, atau suatu tingkah laku yang dilakukan dengan tujuan kebaikan, kata "Amal" sendiri mendapat awalan "peng" dan akhiran "an" sehingga menjadi "pengamalan" yang artinya hal, cara, atau proses kerja.⁷

Sedangkan di penelitian ini, pengamalan yang dimaksud adalah pengamalan surah Al-Kahfi yang mana perbuatan mereka mengarah kepada

⁷ Siswanto dkk. "Pengamalan-Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Remaja Masjid Tawakal Air Meles Bawah" *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Perdaban Islam*. Vol. 3 No.2, Desember 2021, 172.

proses pembacaan, pemahaman, dan penerapan surah tersebut dalam kehidupan sehari-hari oleh santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putera. Secara rinci sebagai berikut:

- a. Pembacaan: Aktivitas membaca Surah Al-Kahfi, baik secara perorangan atau berjamaah, terutama diwaktu pengamalannya di malam Jum'at.
- b. Pemahaman: Proses santri dalam memahami makna dan tafsir yang diajarkan di pesantren. Pengajaran dan juga pembacaan surah Al-Kahfi di Pondok Pesantren cenderung menggunakan metode tadabbur, dimana santri tidak hanya membaca, menghafal, tetapi juga memahami maknanya secara kontekstual.

2. Fitnah Dajjal

Fitnah Dajjal adalah segala bentuk ujian, kesesatan dan tipu daya yang sangat dahsyat, dalam ajaran Islam Dajjal diyakini sebagai sosok yang muncul nanti diakhir zaman yang tugasnya menyesatkan manusia dari jalan kebenaran. Tipu daya dari Dajjal digambarkan sebagai suatu hal yang sangatlah mengerikan yang dialami manusia, keimanan akan terombang ambing jika tidak dibekali tauhid yang kuat. Kedahsyatan fitnah Dajjal ini benar-benar membuat manusia terpedaya kecuali orang yang hatinya kuat akan keimanannya.⁸ Serta membekali diri dengan amaliyah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. diantaranya amaliyah surah Al-Kahfi.

⁸ Pipin Armita dan Jani Arni, "Dinamika Pemahaman Ulama Tentang Hadis Dajjal (Dari Interpretasi Tekstual Ke Interpretasi Kontekstual)", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 25 No. 2, Juli-Desember 2017, hal 209.

3. Living Qur'an

Living Qur'an adalah konsep yang menggambarkan bagaimana Al-Qur'an dipahami, dihayati, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh individu maupun umat Islam. *Living Qur'an* juga diartikan sebagai kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai macam peristiwa sosial yangmana itu terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an disebuah komunitas muslim tertentu.⁹

E. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan sebuah pengamatan serta pelacakan terhadap literatur terdahulu, maka ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama yaitu:

Pertama, Skripsi tahun 2019 yang ditulis oleh Siti Muniroh dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Yasin dan Al-Kahfi (Studi *Living Qur'an* di PPAA Cileunyi, Bandung)”, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi kultural masyarakat muslim tentang bagaimana pengamalan, memanfaatkan, dan mengaplikasikannya. Skripsi ini juga membahas tradisi pembacaan surah Yasin dan Al-Kahfi secara rutin yang hanya dilaksanakan malam jum'at saja dengan bertilawah secara berjamaah. Perbedaan penelitian ini adalah Penelitian ini fokus pada ritual pembacaan dalam bentuk tradisi, bukan pengamalan ayat sebagai perlindungan spiritual.

⁹ Zulia Rahmi Binti Yunus, M. Us, “*Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rum Ayat 21 Sebelum Melakukan Akad Nikah di Kec. Cot Girek, Aceh Utara*”. *Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2021, hal 124.

Selain itu, objeknya adalah dua surah, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada surah Al-Kahfi secara keseluruhan dan dikaji sebagai bentuk perlindungan dari fitnah Dajjal.

Kedua, Skripsi tahun 2022 yang ditulis oleh Destira Anggi Zahrofani dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Al-Kahfi (Kajian *Living Qur’an* di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah Purwantoro, Wonogiri, Jawa Tengah), Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Skripsi ini secara detailnya berfokus kepada tradisi yang sudah melekat dimasyarakat tentang surah Al-Kahfi yang dibaca setiap malam jum’at bahkan juga setiap malam setelah maghrib, tetapi hanya sepuluh ayat pertama dari surah Al-Kahfi yang dibaca setiap malamnya. Perbedaan penelitian ini adalah Penelitian ini hanya menyoroti segmen ayat tertentu (sepuluh ayat pertama), tanpa menelusuri motivasi, pemahaman, atau dampaknya terhadap ketahanan akidah. Sementara itu, penelitian yang ditulis oleh penulis ini lebih luas karena membahas pengamalan utuh surah, tujuan spiritualnya, serta nilai perlindungan dari fitnah akhir zaman.

Ketiga, Skripsi tahun 2019 yang ditulis oleh Putri Nur Hasanah dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Al-Kahfi Setiap Malam Jum’at (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Darut Ta’lim Banjarsari Bangsri Jepara)”, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Skripsi ini berisi tentang bagaimana tradisi pembacaan surah Al-Kahfi setiap malam jum’at setelah sholat maghrib, yangmana berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan itu sangatlah bermanfaat untuk menambah kegiatan positif bagi santriwati dan juga diharapkan mendapatkan keutamaan-keutamaan dari istiqomahnya membaca surah Al-Kahfi. Perbedaan penelitian ini adalah Penelitian ini menitikberatkan pada kegiatan rutin dan dampaknya terhadap pembentukan karakter positif, sedangkan penelitian yang diteliti penulis ini lebih fokus pada aspek spiritual juga perlindungan serta implementasi nilai-nilai *Living Qur'an* dalam menghadapi tantangan akidah seperti fitnah Dajjal.

Keempat, Skripsi tahun 2022 yang ditulis oleh Li Izza Diana Mauzila dengan judul “Pembacaan Surah Al Kahfi dalam Tradisi Tahlilan (Kajian *Living Qur'an* di Kampung Loloan, Negara Kabupaten Jembrana Bali)”, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini berfokus kepada awal mula terciptanya tradisi pembacaan surah Al-Kahfi yang mana disitu terjadi pada acara tahlilan. Berdasarkan hasil penelitiannya, penulis menjelaskan bahwa dikampung loloan, pembacaan surah Al-Kahfi dalam tahlilan bukan hanya dilihat sebagai amalan ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat ukhuwah islamiyah antar warga. Penelitian ini sekilas mirip dengan yang penulis teliti karena berkaitan dengan surah Al-Kahfi yang sama-sama digunakan sebagai sarana dalam melakukan ibadah. Perbedaan penelitian ini adalah fokusnya pada fungsi sosial pembacaan dalam konteks budaya lokal. Penelitian ini tidak membahas fungsi protektif terhadap fitnah, sedangkan

penelitian yang ditulis penulis ini mengarah pada penguatan spiritual individu dalam konteks pesantren.

Kelima, Skripsi tahun 2023 yang ditulis oleh Fadhil Fadhillah dengan judul “Pembacaan Surah Al-Kahfi di Asrama Pesantren Mahasiswa Dai Ciputat”, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini berfokus kepada pemahaman dan kesesuaian tujuan pembacaan surah Al-Kahfi mahasiswa Dai Ciputat, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data atau fakta yang akurat juga terpercaya. Sekilas skripsi ini mirip dengan penelitian yang penulis teliti, perbedaannya adalah penelitian ini bersifat deskriptif terhadap persepsi pembacaan surah, tidak secara spesifik menghubungkannya dengan fitnah Dajjal ataupun konteks *Living Qur’an* di pesantren tradisional. Sementara itu, penelitian ini membahas pengamalan menyeluruh dan nilai protektifnya terhadap keimanan.

Keenam, skripsi tahun 2022 yang ditulis oleh Muhammad Ashraf dengan judul “Tradisi Pembacaan Surah Al-Kahfi (Studi *Living Qur’an* di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Desa Nggawia, Kec. Tojo Barat, Kab. Tojo Una-Una, Provinsi Sulawesi Tengah)” Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas UIN Datokarama Palu. Penelitian ini membahas tentang praktik pembacaan surah Al-Kahfi yang dilakukan setiap malam Jum’at oleh para santri dan ustadz di Pondok Pesantren Bahrul Ulum sebagai bagian dari tradisi keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Living Qur’an* untuk menelaah resepsi masyarakat

terhadap Al-Qur'an, khususnya dalam konteks keutamaan (fadhilah) membaca surah Al-Kahfi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembacaan surah Al-Kahfi dipandang sebagai bentuk pengamalan fungsional terhadap Al-Qur'an, yakni Al-Qur'an digunakan untuk mencapai manfaat-manfaat praktis, seperti memperoleh pahala, keberkahan, dan sebagai sarana pembentukan karakter santri yang berakhlakul karimah. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada fokus dan tujuan pengamalan. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek tradisi dan resepsi sosial dalam komunitas pesantren terhadap pembacaan surah Al-Kahfi, tanpa secara eksplisit mengaitkannya dengan konteks perlindungan diri dari fitnah Dajjal. Sementara itu, penelitian yang ditulis penulis lebih mendalam dalam mengkaji fungsi protektif surah Al-Kahfi sebagai benteng spiritual dalam menghadapi fitnah akhir zaman, khususnya fitnah Dajjal, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis Nabi dan juga tidak hanya meneliti pembacaan secara ritual, tetapi juga memerhatikan aspek pemahaman, motivasi santri, serta dampak nyata dari pengamalan tersebut dalam membentuk ketahanan akidah dan keimanan santri di era modern.

F. Sistematika Penulisan

Secara sistematis penelitian ini terdiri atas lima bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri atas pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teoritis dan Kerangka berpikir. Bab ini meliputi Pengamalan Surah tertentu dalam penelitian Living Qur'an, bertujuan untuk menjelaskan kerangka teori pada judul penelitian. Bab ini berisi tentang A. Pengertian Kajian Living Qur'an, Sejarah dan Urgensi Living Qur'an, B. Surah Al-Kahfi, Asbabun Nuzul, Makna dan Kandungan, serta Keutamaannya, C. Dajjal dan Fitnahnya dalam Islam

BAB III Metode Penelitian, yang berisi tentang metode penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, laporan hasil penelitian yang langsung diambil melalui hasil wawancara mengenai rumusan masalah dan beberapa point yang dijadikan penelitian dan analisis mengenai hasil penelitian.

BAB V Penutup, bagian ini berisi tentang uraian kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan saran-saran yang positif. Selain itu, bagian ini diakhiri dengan daftar pustaka yang dijadikan sumber rujukan dalam pembahasan ini dan juga ada beberapa lampiran